



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 15 Januari 2021

Halaman: 5

► PANDEMI COVID-19

Prokes Tetap Berlaku Meski Ada Vaksinasi

JETIS—Dimulainya vaksinasi di Indonesia tidak lantas membuat protokol kesehatan (prokes) bisa diabaikan. Prokes tetap harus dilakukan untuk memutus rantai persebaran Covid-19.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih memberikan pandangannya terkait dengan vaksin dan pentingnya prokes dalam *Forum Group Discussion (FGD) Sudah Ada Vaksin, Warga Tetap Wapada dan Wajib 3M* yang diselenggarakan *Harian Jogja* bekerja sama dengan Satgas Covid-19.

Dalam FGD ini hadir pula dua narasumber lainnya yaitu dosen Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) Universitas Gadjah Mada (UGM), Jarir At Thobari serta

Sosiolog UGM, Nurul Aini.

Dijelaskan Berty total sasaran vaksinasi di DIY mencapai total 2,605 juta orang. Namun jumlah tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai arahan Kementerian Kesehatan (Kemenkes).

"Totalnya di DIY ada 2,605 juta, sasaran ini bukan kami yang ngitung. Ini juga dari kementerian dan sasaran ini bisa berubah karena hitungan-hitungan dari Kemenkes yang disampaikan ke kami," jelasnya pada Kamis (14/1).

Berbagai persiapan telah dilakukan Dinkes DIY guna jalani vaksinasi. Berty menuturkan jika Dinkes DIY telah melakukan koordinasi lintas sektor, melakukan perhitungan, verifikasi

dan penetapan sasaran,



Tegakkan 5M

Berty berharap masyarakat harus mengakses informasi dari narasumber yang dapat dipercaya. "Lalu meskipun divaksin tetap harus melakukan protokol kesehatan. Ini yang kami garisbawahi untuk masyarakat. Karena jangan mentang-mentang sudah divaksin, memang sudah ada efikasinya berapa persen tetapi tidak kemudian kita tekankan ke masyarakat vaksinasi ini menyelesaikan segalanya. Karena kita harus memutuskan rantai penularan ini dengan protokol kesehatan 5M," tegasnya.

Adapun protokol kesehatan 5M meliputi memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, menjaga jarak menghindari kerumunan,

dan mengurangi mobilitas.

Narasumber lainnya, Jarir menjelaskan vaksin sudah sejak lama menjadi intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penyakit infeksi. "Sudah ada ratusan atau ribuan vaksin di dunia ini. Cuma Indonesia ini salah satu dari negara yang adopsi vaksinasinya cukup rendah. Karena menurut saya kita [masyarakat Indonesia] belum terbiasa dengan preventif, kita lebih terbiasa dengan kuratif," terangnya.

Ia menjelaskan vaksin bisa dilihat dampaknya hanya pada level populasi. "Jika semua orang dalam suatu komunitas dilakukan vaksinasi terhadap suatu penyakit maka kemampuan patogen menyebar akan sangat terbatas," ujarnya seraya menambahkan hal ini disebut dengan *herd* atau *indirect* atau *population immunity*. (Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005